

## Dukungan Keluarga dalam Menunjang Prestasi Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Lubuk Kilangan Padang

Ririn Novita Sari <sup>1</sup>, Nora Susilawati <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [ririnnovitasari015@gmail.com](mailto:ririnnoventasari015@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang anak berkebutuhan khusus yang berhasil meraih prestasi. penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana dukungan keluarga dalam menunjang prestasi anak berkebutuhan khusus di kecamatan Lubuk Kilangan. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu teori struktural fungsional Robert King Merton. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus serta teknik pemilihan informan *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dengan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menjelaskan kurangnya dukungan keluarga dalam menunjang prestasi anak berkebutuhan khusus di kecamatan Lubuk Kilangan baik dalam dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan.

**Kata kunci:** ABK, Keluarga, Prestasi

### Abstract

*This study examines children with special needs who have achieved achievements. This study aims to explain how family support in supporting the education of children with special needs in sub-district Lubuk Kilangan. The theory used to analyze this research is Robert King Merton's functional structural theory. The method used in this research is a qualitative approach with the type of case studies and purposive sampling informant selection techniques. The data collection was carried out by means of observation, interviews, documentation with data analysis techniques from Miles and Huberman. The results of this study explain the lack of family support in supporting the education of children with special needs in sub-district Lubuk Kilangan both in emotional support, instrumental support, information support, and appreciation support.*

**Keywords:** ABK, Family, Prestasi



Received: April 19, 2020

Revised: May 25, 2020

Available Online: May 26, 2020

## **Pendahuluan**

Setiap orang tua ingin diberkati dengan anak-anak yang dilahirkan normal dan sehat secara fisik dan mental. Namun, tidak semua orang tua memiliki anak yang sehat dan normal. Beberapa orang tua memiliki anak berkebutuhan khusus (Riadin, Misyanto, & Usop, 2017). Anak kebutuhan khusus (ABK) merupakan "anak-anak yang membutuhkan anomali, cacat atau cacat yang berkaitan dengan kebutuhan fisik, mental, transformatif dan sosial atau kombinasi dari semua aspek tersebut. Kelainan atau cacat mereka (Anggraini, 2013). Istilah ABK adalah terjemahan anak dengan kebutuhan khusus yang keistilahan ini sering dipakai di dunia internasional, yang sebelumnya menggunakan istilah "orang cacat" (kemampuan untuk berbeda). Orang awam lebih menekankan kebutuhan khusus untuk anak-anak cacat atau anak-anak khusus (Rahayuningsih & Andriani, 2005). Anak-anak dengan kebutuhan khusus masih orang-orang dengan hak dan kewajiban yang sama, tetapi dalam kenyataannya mereka diperlakukan secara berbeda dari lingkungan dan kadang-kadang bahkan dari keluarga mereka (Salsabila & Masykur, 2018). Menjadi seseorang yang berbeda dengan orang lain, mereka akan memiliki perasaan tertentu tentang lingkungan. Perasaan ini berarti bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus (ABK) sering merasa kurang percaya pada lingkungan sekolah, terutama di sekolah inklusif (Mu'ammam, 2017).

Anak-anak dengan kebutuhan khusus sering menerima perawatan yang berbeda dari anak-anak lain. Mereka sering dikucilkan. Bahkan sulit bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan. Beberapa sekolah reguler tidak ingin menerimanya sebagai siswa. Sama seperti para guru di sekolah-sekolah ini. Untuk mengatasi masalah ini, perlu menyediakan beberapa bentuk layanan pendidikan atau sekolah bagi anak-anak kebutuhan khusus, baik yang berkaitan dengan sistem pendidikan, alat bantu, dan peran guru, yang sangat penting bagi anak dalam memberikan suport dan kepemimpinan yang konstruktif (Wisdiatuti, 2019). Ada tiga bentuk pendidikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus: segregasi, integrasi, dan inklusif (Fernandes, 2018).

Sejarah awal dimulainya pendidikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus terjadi melalui pendidikan khusus dalam bentuk segregasi. Model segregasi adalah penyediaan pendidikan khusus untuk ABA, di mana anak-anak ditempatkan di sekolah khusus, terpisah dari anak-anak normal pada usia yang sama. Model integrasi adalah bentuk kedua dari menyediakan layanan pendidikan untuk ABK di satu sekolah, terintegrasi dengan anak-anak normal pada usia yang sama. Model inklusi adalah model yang seharusnya menciptakan hubungan antara model segregasi dan integrasi, di mana selain ABK dimungkinkan untuk mengembangkan potensinya, dan pada saat yang sama ABK menerima layanan untuk batas-batasnya agar menjadi optimal (Hajar & Mulyani, 2013).

Layanan pendidikan yang diberikan oleh ABK tidak dapat dipisahkan dari dukungan keluarga. Keluarga adalah lingkungan yang sangat sulit di masyarakat. Di sinilah ia menerima cinta, perhatian dan perhatian dari orang tuanya, Yustinus Joko Dwi Nugroho) Menurut data Susenas 2012, diperkirakan bahwa penduduk Indonesia dengan disabilitas adalah 2,45%, dan sekitar 39,97% dari jumlah ini memiliki lebih banyak disabilitas. Bahkan, anak-anak dengan kebutuhan khusus membutuhkan lebih banyak dukungan dan perhatian individu untuk menggunakan sumber daya keluarga (Amelasasih, 2016).

Selain itu, dukungan serta bentuk sikap penerimaan dan penghargaan yang diberikan oleh orang tua dan orang-orang yang berada disekitarnya memberikan "energi" dan kepercayaan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk belajar lebih banyak dan mencoba hal-hal baru dalam pengetahuan hidup (Muspita, Efrina, Mahdi, & Fernandes, 2019). Sebaliknya, sikap

tidak menerima atau kurangnya dukungan dari lingkungan tempat mereka tinggal dan berinteraksi membuat energi yang ada dalam diri mereka menurun, mereka ragu untuk mencoba hal baru karena mereka selalu diliputi ketakutan saat berhadapan dengan orang lain atau melakukan sesuatu dan akhirnya menjadi orang yang tidak dapat berfungsi secara sosial (Novianti, Santos, Mastiani, & Andini, 2016).

Ada beberapa bentuk dukungan yang dapat diberikan keluarga kepada anak-anak mereka, yaitu: (1) Dukungan penghargaan. Dukungan ini termasuk membantu seseorang dalam memaknai terjadinya kepercayaan diri, serta sumber rasa percaya diri yang dapat digunakan untuk mengatasi stresor. Dukungan ini juga dapat dilakukan dengan cara memberikan evaluasi positif kepada mereka, (2) Dukungan instrumental, ini termasuk pemberian dukungan fisik, seperti layanan, bantuan keuangan dan dukungan keuangan dalam bentuk bantuan nyata, suatu keadaan atau layanan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi, selain itu dukungan langsung dapat dilakukan seperti ketika seseorang memberikan uang, bantu pekerjaan, memelihara, dan merawat (3) Dukungan Informasi mencakup kegiatan komunikasi, membantu dalam menyelesaikan masalah, memberikan saran, panduan, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan. (4) Dukungan Emosional merupakan sikap keluarga berupa rasa kasih sayang, rasa sedih, rasa terharu, marah dan rasa yang bersifat emosional terhadap anggota keluarga lainnya dan bentuk pemberian dukungan agar ia tidak merasa sendiri dan merasa diperhatikan (Riyani, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dikecamatan Lubuk Kilangan, yang memiliki salah satu sekolah luar biasa (SLB). Sekolah ini mempunyai siswa sebanyak 62 orang, diantaranya SDLB 29 orang, SMPLB 22 orang, dan SMALB 11 orang. Peneliti melihat anak-anak disana mempunyai berbagai macam bakat seperti atletik lari, menyanyi, prakarya, dan renang. Tentu semua ini tidak lepas dari peran orang tua terhadap anaknya, baik dalam segi dukungan, suport, serta motivasi yang diberikan sehingga anak bisa meraih berbagai prestasi

**Tabel 1. Data Prestasi Siswa Tahun 2019, tingkat SDLB ,SMPLB, dan SMALB**

No	Nama Siswa	Tingkat	Nama Lomba	Lomba Yang Diikuti	Kejuaraan	Juara
1	Ramadana	SMALB	02SN	Atletik Lari	Tingkat Provinsi	2
2	Randi Anandi	SDLB	FLS2N	Atletik Lari	Tingkat Kota Padang	3
3	Winda Aldianita	SMALB	FLS2N	Menyanyi	Tingkat Kota Padang	1
4	Putri Ayeni	SMPLB	LKSN	Kreasi Barang Bekas	Tingkat Kota Padang	2
5	Rama Dana	SMALB	LKSN	Kriya Kayu	Tingkat Kota Padang	2
6	Sarmila Kurnia	SMALB	LKSN	Hantaran	Tingkat Kota Padang	3
7	M. Raffli	SDLB	SOINA	Renang	Tingkat Kota Padang	2

*Sumber: Data sekolah SLB LUKI tahun 2019*

Berdasarkan data prestasi di atas maka dapat dilihat pada tahun 2019 ada enam orang siswa/siswi dari SDLB, SMPLB, SMALB mendapatkan kejuaraan baik tingkat kota maupun tingkat provinsi. Ada 1 orang yang bisa sampai ketingkat provinsi dan dapat meraih penghargaan yaitu juara 2, hal ini tentu tidak lepas dari dukungan orangtua karna untuk sampai ketingkat provinsi membutuhkan biaya dan suport dari keluarga terutama orangtua baik dari segi pemberi semangat dan pendampingan. Sedangkan delapan anak lainnya itu tidak mendapatkan dukungan dari orangtua mereka, pihak keluarga hanya menyerahkan sepenuhnya kesekolah, tanpa ada memberikan dukungan seperti biaya, pendampingan dan lain-lain.

Dari hasil penjabaran di atas dapat kita lihat bahwa dukungan orangtua berpengaruh terhadap prestasi anak. Setiap anak memerlukan dukungan dari orangtua selain dukungan dari sekolah, agar anak mampu untuk berprestasi dan menunjukkan bakatnya serta anak merasa yakin akan potensi yang ada pada dirinya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Tutut Riyani yang berjudul: “Dukungan Keluarga Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunanetra” hasil penelitiannya mengatakan bahwa orangtua merupakan pendidik sekaligus pengasuh, mempunyai peranan penting dalam dunia anak. Oleh karena itu peran orangtua sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kepercayaan diri (Riyani, 2018).

Penelitian lain juga menunjukkan hal yang demikian seperti yang dilakukan oleh Juzri Sidik berjudul : “Gambaran Dukungan Keluarga yang Memiliki Anak Berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Kota Tanggerang Selatan” hasil penelitian mengatakan setiap anak memerlukan perhatian dan sentuhan orangtua dalam membangun kepercayaan diri anak dan membuat anak merasa senang, serta anak akan merasa dihargai dan mencintai dirinya (Sidik, 2014)

## **Metode Penelitian**

Penelitian tentang Dukungan Keluarga Dalam Menunjang Prestasi Anak Berkebutuhan Khusus di kecamatan Lubuk Kilangan Padang menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode pendekatan yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada fenomena-fenomena sosial umum yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam (Sugiyono, 2012).

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Subyek penelitian didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu yang diambil berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui dukungan keluarga dalam menunjang pendidikan anak berkebutuhan khusus di kecamatan Lubuk Kilangan. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan, bahwa peneliti membutuhkan informan yang dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian, sehingga informan yang peneliti ambil sebagai berikut: kriteria utamanya keluarga yang orangtuanya kurang memberi dukungan terhadap anaknya. Untuk mendapatkan data terkait dengan ini maka informannya yaitu guru , kepala sekolah, siswa dan orangtua.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan dalam sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan saat natural setting (kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (partisipan observation), wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Agar data yang diperoleh dari penelitian ini akurat peneliti peroleh dalam penelitian akurat, valid dan sesuai, maka dilakukan dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memfokuskan pada proses dukungan orang tua dalam menunjang prestasi anak berkebutuhan khusus di kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Subjek dari penelitian ini yaitu anak berkebutuhan khusus yang memiliki prestasi, sedangkan informannya yaitu kepala sekolah, guru, keluarga, dan tetangga dari anak berkebutuhan khusus yang berprestasi. Secara teori dukungan keluarga merupakan suatu sikap atau tindakan yang dilakukan oleh keluarga dalam bentuk menerima, menghargai serta mencintai anggota keluarga yang lain. Dukungan keluarga mempunyai peran dan pengaruh penting bagi setiap anak dalam mencapai suatu keberhasilan dalam hidupnya, terutama keluarga yang mempunyai anak berkebutuhan khusus yang harus mendapatkan perhatian dan dukungan yang lebih dari pada anak normal lainnya.

Terdapat empat dimensi dari dukungan keluarga yaitu:

### ***Dukungan Emosional***

Dukungan emosional melibatkan suatu sikap empati, perhatian, mensupport kegiatannya, melindungi, kasih sayang atau bantuan lainnya yang sifatnya emosional. dengan adanya dukungan ini maka anak akan merasa nyaman dan anak akan merasa di dorong oleh keluarga untuk bisa melakukan dan mengembangkan bakat yang ada didalam dirinya.

### ***Dukungan Informasi***

Dukungan informasi yaitu berupa pemberian informasi atau nasehat, saran ataupun kegiatan diskusi untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak atau anggota keluarga. Dengan adanya dukungan informal maka anak akan merasa tidak sendiri, dalam mengatasi masalah karna ada keluarga yang selalu membantunya dan dengan ini anak tidak akan takut untuk melangkah kedepan menantang diri agar mampu bersaing menghadapi dunia luar.

Pada saat saya melakukan penelitian dukungan ini jarang dilakukan oleh orang tua ABK, karna pengetahuan yang kurang dari orang tua akan keterbatasan anaknya sehingga dia tidak paham akan seperti apa memperlakukan anaknya dan tidak paham cara membantu anaknya menyelesaikan masalah yang dihadapi anaknya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua tidak paham cara memperlakukan anaknya dengan keterbatasan yang dimiliki anaknya. Jika orangtua memberikan nasehat / informasi secara baik- baik pasti anak akan mendengarkan orangtuanya. Cara memndidik anak ABK berbeda dengan anak yang normal, jadi mereka harus diperlakukan dengan khusus karna mereka mempunya tingkat emosi (mental) yang berbeda dengan anak lainnya.

### ***Dukungan Instrumental***

Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung berupa bantuan material seperti memenuhi kebutuhannya atau memfasilitasi anak sesuai kebutuhannya.

Pada saat saya melakukan penelitian dukungan ini tidak dipenuhi oleh orang tua, kebanyakan orang tua menyerahkan ke pihak sekolah seperti buku paket, baju, sepatu di fasilitasi oleh sekolah, bahkan mobil antar jemput sebagian orangtua tidak membayarnya, ada juga orang tua yang menyuruh anaknya jalan kaki pulang sekolah itupun menempuh jarak yang cukup jauh.

### ***Dukungan Penghargaan***

Dukungan penghargaan merupakan respon yang diberikan oleh keluarga terhadap stimulus yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam bentuk pujian, reward dan sikap-sikap yang sifatnya menghargai kegiatan yang positif/ baik yang dilakukan oleh anggota keluarga. maka anak akan merasa percaya diri akan apa yang ia hasilkan serta anak akan merasa dihargai atas apa yang ia buat dengan demikian anak akan berusaha lebih baik lagi dan mencoba untuk menghasilkan suatu karya lagi agar mendapat suatu pujian.

Pada saat saya melakukan penelitian dukungan ini juga tidak diberikan oleh orang tua bahkan orang tua tidak mengambil rapor anaknya, jika ada anak yang berprestasi bahkan dia tidak tau kalau anaknya berprestasi, jika taupun respon orang tua biasa saja.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama orang tua anak berkebutuhan khusus yang memiliki prestasi, dan juga bersama orang yang berada di lingkungan sekitar anak berkebutuhan khusus tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua kurang memberikan dukungan kepada anaknya yang memiliki kebutuhan khusus dikarenakan tidak paham akan keterbatasan anaknya, sehingga mereka tidak tahu bagai mana cara memperlakukan (seperti memberikan nasehat, motifasi, dan semangat) anaknya sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki anak, ekonomi keluarga yang rendah sehingga tidak mampu untuk memberikan fasilitas yang lengkap untuk menunjang pendidikan anak, dan pasrah akan keterbatasan yang dimiliki anak.

Setelah mendapatkan data diatas maka peneliti menganalisis dukungan keluarga dalam menunjang prestasi anak berkebutuhan khusus di kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang menggunakan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Robert King Merton yang asumsinya system dalam masyarakat itu tidak selalu fungsional tetapi pasti akan mengalami disfungsional.

Dari asumsi tersebut dapat dikaitkan dengan permasalahan peneliti yaitu dalam menunjang pendidikan anak yang berkebutuhan khusus diperlukan dukungan dari keluarga terutama orang tua agar anak bisa semangat dan percaya diri untuk berprestasi (fungsional). Tetapi setelah peneliti melakukan penelitian banyak ditemukan anak yang memiliki kebutuhan khusus kurang diberikan dukungan oleh keluarga terutama orang tua, baik dukungan berupa emosional, instrumental, penghargaan, dan informasi (disfungsional) (Ritzer, 2007).

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak tidak berjalan dengan semestinya, yang mana orang tua seharusnya memberikan dukungan yang penuh kepada anaknya terutama anak yang memiliki keistimewaan (ABK), tetapi yang peneliti temukan masih kurang dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, dan orang tua lebih kepasrah akan keterbatasan yang dimiliki anaknya.

Adapun konsep penting struktural fungsional menurut Robert King Merton yaitu:

***Fungsi nyata (manifest function): Fungsi yang diharapkan***

Anak yang memiliki keterbatasan atau anak yang memiliki kebutuhan khusus seharusnya mendapatkan dukungan yang penuh dari orang tuanya seperti: dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasi. Agar anak lebih percaya diri dan berprestasi.

***Fungsi tersembunyi (latent function): Fungsi yang tidak diharapkan.***

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa banyak orang tua yang kurang memberikan dukungan kepada anaknya, dan tidak menjalankan fungsi atau peran orang tua yang sebenarnya. Seperti yang peneliti temukan orang tua yang pasrah akan keadaan anaknya, kurang memenuhi fasilitas anaknya, kurang memotivasi anak untuk menyuruh anak sekolah, dan memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai anak.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan telah dianalisis. Maka dapat diketahui bahwa Dukungan Keluarga Dalam Menunjang Prestasi Anak Berkebutuhan Khusus di kecamatan Lubuk Kilangan dilatarbelakangi dari kurangnya dukungan keluarga terhadap anaknya. Bentuk dukungan yang kurang diberikan oleh orang tua seperti dukungan informasi dimana kebanyakan orangtua tidak paham akan keterbatasan anaknya sehingga tidak paham akan memperlakukan anaknya, dukungan instrumental dimana orang tua terbatas dalam segi pembiayaan dan pemberian fasilitas yang lengkap karena orang umumnya orang tua mempunyai ekonomi yang rendah (miskin), dukungan penghargaan dimana kurangnya pemberian pujian kepada anak menganggap apa yang dilakukan anaknya biasa saja, dan dukungan emosional dimana orang tua pasrah akan anaknya sehingga mempengaruhi bentuk kasih sayang yang diberikan

## **Daftar Pustaka**

- Amelasasih, P. (2016). Resiliensi Orangtua Yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus. *Psikosains*, 11(2), 72–81.
- Anggraini, R. R. (2013). Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Deskriptif Kuantitatif di SDLB N.20 Nan Balimo Kota Solok). *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(1), 258-265
- Fernandes, R. (2018). Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(2), 119-125. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.16>
- Hajar, S., & Mulyani, R. S. (2013). Analisis Kajian Teoritis Perbedaan, Persamaan dan Inklusi dalam Pelayanan Pendidikan Dasar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mu'ammam, M. A. (2017). Hate Speech Dan Bullying Pada Anak Berkebutuhan Khusus ( Studi Kasus di Sekolah Inklusi Model Di Kabupaten Gresik). *Pendidikan Islam*, 8(1), 19–32.
- Muspita, R., Efrina, E., Mahdi, A., & Fernandes, R. (2019). Manual Techniques for Coffee Brewing as an Alternative Learning for Students with Hearing Impairment. *3rd International Conference on Special Education (ICSE 2019)*. Atlantis Press.

- Novianti, R., Santos, Y. B., Mastiani, E., & Andini, D. W. (2016). Model Komunikasi Efektif Antara Guru dan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pemberian Program ADL (Aktivitas Keseharian) dan Pola Asuh di Sekolah Inklusif Kabupaten Bandung. *Journal of Special Education*, 2(1), 149–161.
- Rahayuningsih, S. I., & Andriani, R. (2005). Gambaran Penyesuaian Diri Orangtua dan Anak Berkebutuhan Khusus di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 2(3), 167–175.
- Riadin, A., Misyanto, & Usop, D. S. (2017). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) Di Kota Palang Raya. *Anterior Jurnal*, 17(1), 22–27.
- Ritzer, G. (2007). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyani, T. (2018). Dukungan Keluarga Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunanetra di IAIN Surakarta. Skripsi. IAIN Surakarta
- Salsabila, F., & Masykur, A. M. (2018). Ketika Anakku “Tak Sama”: Interpretative Phenomenological Analysis Tentang Pengalaman Ayah Mengasuh Anak Down Syndrome. *Empati*, 7(1), 1–8.
- Sidik, J. (2014). Gambaran Dukungan Keluarga Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wisdiatuti, W. (2019). Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mengalami Kecacatan Fisik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(1), 45-56.